

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Kondisi Obyektif Lokasi Penelitian

Keberadaan instansi pendidikan dalam dunia pendidikan merupakan hal yang sangat urgen. Urgensinya lembaga ini dapat dilihat pada tujuannya yaitu untuk membantu usaha pemerintah dalam mencerdaskan bangsa. Di antara lembaga-lembaga itu salah satunya SMA Muhammadiyah 4 Kota Bandung. Adapun profil sekolah akan dipaparkan sebagai berikut:

1. Identitas Sekolah

Nama Sekolah	: SMA MUHAMMADIYAH 4 BANDUNG
NSS	: 302036023131
NPSN	: 20219804
Tahun Berdiri	: 1982
Akreditasi	: A (2004, 2008, 2012, 2016)
Kepala	: Ahmad Basyori Hidayat, M. Ag.
Alamat	: Jl. Cilengkrang II Nomor 7, Kota Bandung 40615
Telepon	: (022) 63700824
Email	: smas.muh4bdg@gmail.com
Web	: www.smam4_bdg.sch.i
Kepemilikan Tanah	: 3260 M ²
Luas Bangunan	: 7770 M ²

2. Visi SMA Muhammadiyah 4 Kota Bandung

“Mewujudkan sekolah yang unggul dan Islami, dalam menyiapkan insan cerdas, terampil, berprestasi, dan religius”.

Indikator Visi SMA Muhammadiyah 4 Kota Bandung adalah:

- a. Daya dukung lingkungan sekolah yang lebih agamis-Islami pada proses pembelajaran dalam rangka membangun penguatan karakter serta menjadikan ajaran Islam sebagai core pendidikan.
- b. Unggul dalam aktivitas dan prestasi ke Islaman.
- c. Unggul dalam prestasi akademik dan kreativitas.

- d. Unggul pembinaan budaya daerah, bahasa, dan seni sastra.
 - e. Unggul dalam prestasi bahasa Inggris, dan Teknologi Informatika.
3. Misi SMA Muhammadiyah 4 Kota Bandung
- Misi dari SMA Muhammadiyah 4 Kota Bandung adalah sebagai berikut:
- a. Memberikan layanan maksimal dalam pembelajaran dan bimbingan religius secara profesional, efektif dan efisien yang berorientasi pada pemberdayaan kompetensi siswa yang seimbang antara SQ, IQ, dan EQ pada memperhatikan agama, kognitif, afektif, dan psikomotorik.
 - b. Penguatan Gerakan *Religius Culture* (gerakan pembiasaan keagamaan).
 - c. Membangun komitmen dan memberikan motivasi, kreativitas serta semangat berprestasi akademik bagi warga sekolah.
 - d. Menciptakan budaya mutu dengan membangun teamwork yang kompak dan dinamis.
 - e. Memelihara dan melengkapi kebutuhan sarana dan fasilitas pendidikan.
 - f. Mengoptimalikan dan pemberdayaan Sumber Daya Alam hayati dan Sumber Daya Manusia.
 - g. Melakukan penataan lingkungan sekolah dan sosial, kondisi fisik yang aman dan nyaman sehingga kondusif untuk mendukung belajar, berkarya, dan bekerja.
 - h. Menerapkan manajemen partisipatif dengan melibatkan stakeholder sekolah.
 - i. Responsif terhadap berbagai masalah yang berkembang, antisipatif, dan melakukan problem solving terhadap kemungkinan timbulnya masalah dan memiliki akuntabilitas.
 - j. Ikhtiar melakukan evaluasi terhadap kerja dan kinerja serta melakukan *school review*.

4. Tujuan SMA Muhammadiyah 4 Kota Bandung

Tujuan SMA Muhammadiyah 4 Kota Bandung adalah sebagai berikut:

- a. Mengusahakan peningkatan sarana dan prasarana pendidikan yang memadai.
- b. Meningkatkan kinerja yang efektif dan efisien melalui peningkatan kualitas masing-masing komponen sekolah (kepala sekolah, tenaga pendidik, karyawan, peserta didik, dan komite sekolah) untuk bersama-sama melaksanakan kegiatan yang inovatif yang memiliki kekuatan Aqidah, Keluasan Ilmu, dan Kesalehan Sosial.
- c. Meningkatkan gerakan penguatan karakter dengan basis keteladanan, keterampilan, akhlak mulia serta mampu berkomunikasi dengan lingkungannya.
- d. Meningkatkan program ekstrakurikuler dengan mewajibkan Hizbul Wathan bagi seluruh warga, agar lebih efektif dan sesuai dengan bakat dan minat peserta didik sebagai salah satu sarana pengembangan diri peserta didik.
- e. Meningkatkan kemampuan akademik peserta didik sehingga mampu tertampung di Perguruan Tinggi baik Negeri maupun swasta, dalam Negeri maupun luar Negeri melalui usaha peningkatan layanan proses pembelajaran dan peningkatan perolehan Nilai Ujian.
- f. Meningkatkan kompetisi dan kompetensi non akademik peserta didik dengan partisipasi aktif dalam belajar *event* regional, wilayah maupun level Nasional.
- g. Membangun keterampilan hidup *life skill* yang dikembangkan sebagai bekal kesiapan bersosial serta bersaing di kancah dunia yang lebih luas.
- h. Menciptakan suasana sekolah yang agamis-Islami, menyenangkan, bergembira, membangun budaya berpikir positif dan kritis, belajar, berdo'a, dan selalu menghasilkan karya prestatif.

5. Jumlah Siswa

Keadaan tahun pelajaran 2018/2019 jumlah rombel 15 kelas dengan jumlah peserta didik 486 orang siswa. Jumlah siswa berdasarkan kelas, yaitu:

Tabel 1. Jumlah Siswa

No	Kelas	Jumlah
1	X IPA 1	36
2	X IPA 2	34
3	X IPS 1	36
4	X IPS 2	37
5	XI IPA 1	36
6	XI IPA 2	36
7	XI IPS 1	32
8	XI IPS 2	32
9	XI IPS 3	27
10	XI IPS 4	26
11	XII IPA 1	36
12	XII IPA 2	35
13	XII IPS 1	28
14	XII IPS 2	27
15	XII IPS 3	28
TOTAL		486

Tabel 2. Nama Guru Per Mata Pelajaran

No	Nama Guru	Mata Pelajaran
1	Yaya Suhaya, S. Pd.	ETC
2	Ahmad Basyori H, M. Ag.	PAI/Al-Islam
3	Firdaus Sholeh, S. Si.	Matematika
4	E. Nurdin Ahmad, S. Ag.	KMD
5	Drs. A. Zamzam, M. Ag.	Bahasa Arab
6	Dra. Yanua Canaria	Biologi
7	Drs. Endi Mulyadi, M. Ag.	PKN
8	Drs. Acep, M. Ag.	KMD
9	Sihabuddin, M. Ag.	KMD
10	Titta Mutahidah, S. Pd.	Bahasa Indonesia
11	Dewi Ratna Suminar, S. Si.	Kimia
12	Dra. Siti Masitoh	Matematika
13	Gentrana K, S. Pd.	Penjaskes
14	Asep Tarsono, S. Pd. I.	Sejarah Wajib/PAI Al-Islam

15	Sheto Hartoyo, M. Si.	Ekonomi/Prakarya
16	R. Abdurakhim A, S. Pd.	PKN
17	Siti Aisyah, SS.	Bahasa Inggris
18	Deden Gumilar, S. Pd.	Ekonomi
19	Drs. Apep Basyari	Seni Budaya
20	Agus Widodo, S. Pd.	Bahasa Indonesia
21	Dedi Ruspendi, S. Pd.	Bahasa Sunda
22	Aulia Nurul Fajr, S. Th. I.	Bahasa Arab
23	Diah Solahuddin, S. Ag.	PAI/AI-Islam
24	Denni Mutaqien, S. Pd.	Fisika
25	Nia Nurahayati, S. Pd.	Biologi
26	Lilis Suprihatingsih, S. Pd.	Sejarah
27	Fajriah Muyazanah	Geografi
28	Anita Megamarinti, S. Pd.	Sejarah
29	Herman Somantri	Seni Budaya
30	U. Rosidin	PAI/AI-Islam
31	Dr. Enung Nurjanah, M. Ag.	Sosiologi
32	Irmawati, S. Sn.	Seni Budaya
33	Riyandi	Tahfidz Al-Qur'an
34	Ulfa	Tahfidz Al-Qur'an

Tabel 3. Keadaan Guru Berdasarkan Ijazah dan Status Kepegawaian

Ijazah Tertinggi	Status Kepegawaian								
	Jumlah Guru dpk			Jumlah GTY			Jumlah GTT		
	L	P	Jml	L	P	Jml	L	P	Jml
S3/S2	1			1			4	1	6
S1				1			12	11	25
D3									
D2/D1/SLTA									
Jumlah	1			2			16	12	31

Tabel 4. Keadaan Guru Berdasarkan Kelayakan Mengajar

No	Mata Pelajaran	Jumlah Personal Per MP	Kesesuaian dengan Latar Belakang Pendidikan		Keterangan Tenaga Rangkap Mengajar MP
			Sesuai	Tidak Sesuai	
1	Pendidikan Agama	2	2		
2	Kewarganegaraan	2	2		
3	Bahasa dan Sastra Indonesia	2	2		
4	Bahasa Inggris	2	2		
5	Matematika	2	2		
6	Fisika	2	2		

7	Biologi	2	2		
8	Kimia	1	1		
9	Sejarah	1	1		
10	Geografi	1	1		
11	Sosiologi	1	1		
12	Antropologi	-	-		
13	Ekonomi	2	2		
14	Akuntansi				
15	Kesenian	2	2		
16	Penjasorkes	1	1		
17	BP/BK	1	1		
18	Akhlak				
19	Teknik Informatika	2	2		
20	Bahasa Jepang				
21	Bahasa Sunda	1	1		
22	Bahasa Arab	1	1		

Tabel 5. Keadaan Pegawai Tata Usaha Menurut Status Kepegawaian

No	Jenis Karyawan	Jenis Kelamin		Jumlah
		L	P	
1	Tata Usaha Tetap Yayasan	-	-	-

2	Tata Usaha Tidak Tetap	2	2	4
3	Pembantu Tidak Tetap	-	1	1
4	Satpam	1	-	1
5	Pustakawan	-	1	1
Jumlah		3	4	7

Tabel 6. Data Rincian Pegawai Berdasarkan Pangkat, Ijazah dan Tugas

No	Nama	Pendidikan	Tugas
1	U. Rosyidin	SMA	Kaur TU
2	Aulia Nurul Fajr, S. Th. I.	D1	Bendahara
3	Wiwin Kurniati	SMA	Pustakawan
4	Ir. Robbie K. Sopandi	S1	Komputer
5	Yuyu Uye	SMA	Satpam
6	Oong Suryadin	SMP	Pemb. Pelaksana

Tabel 7. Sarana

No	Jenis Ruangan	Jumlah	Luas (M ²)	Kondisi	
				Baik	Rusak
1	Ruang Teori/Kelas	11	448	9	2

2	Aula	1	96	1	
3	Perpustakaan	1	48	1	
4	Ruang UKS	1	6	1	
5	Ruang BP/BK	1	6	1	
6	Ruang Kepala Sekolah	1	16	1	
7	Ruang Guru	1	56	1	
8	Ruang TU	1	16	1	
9	Ruang OSIS	1	6	1	
10	Kamar Mandi/WC Guru	1	4	1	
11	Kamar Mandi/WC Siswa	5	21	5	
12	Gudang	1	4	1	
13	Rumah Ibadah	1	100	1	

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUNAN GUNUNG DJATI
BANDUNG

Tabel 8. Prasarana

No	Alat Kantor	Jumlah
1	Komputer	1
2	Printer	2

3	Brankas	1
4	Pengeras Suara/Sound System	1
5	Telepon	1
6	In Focus	1
7	Dispenser	2
8	TV	1
9	Tape Recorder	1
10	Filing Cabinet	1
11	Meja Guru	22
12	Kursi Guru	22
13	Meja Siswa	160
14	Kursi Siswa	320
15	Lemari	8

Tabel 9. Perangkat Administrasi Pembelajaran

No	Perangkat Administrasi	Keterangan
1	Kalender Akademik	Terlampir
2	Distribusi Alokasi Waktu	Terlampir
3	Program Tahunan	Terlampir
4	Program Semester	Terlampir
5	Renacana Pelaksanaan Pembelajaran	Terlampir

6	Silabus	Terlampir
---	---------	-----------

Tabel 10. Kegiatan Ekstrakurikuler

No	Jenis Kegiatan	Nama Pembina
1	Paskibra	Yayan
2	Tapak Suci	Randy
3	Basket dan Volly Ball	Gentrana K, S. Pd
4	Hizbul Wathan (HW)	Asep Tarsono, S. Pd. I.
5	Pramuka	Hendra

**Tabel 11. Prioritas Kegiatan Ekstrakurikuler dan Perolehan Sumber Dana
Pertahun**

No	Prioritas Kegiatan	Sumber Dana
1	Peningkatan Prestasi	OSIS

B. Realitas Kegiatan Ekstrakurikuler Hizbul Wathan

Dalam mengetahui kegiatan siswa mengikuti ekstrakurikuler Hizbul Wathan, penulis menggunakan angket sebagai alat pengumpul informasi dengan cara menyampaikan sejumlah pertanyaan tertulis dan untuk dijawab secara tertulis pula oleh siswa. Adapun jenis angket yang digunakan adalah angket berstruktur sehingga dalam memilih alternatif jawaban terikat pada sejumlah kemungkinan jawaban yang sudah disediakan. Angket yang disebarkan kepada siswa berisi 15

item pertanyaan yang diajukan kepada 72 orang siswa kelas X SMA Muhammadiyah 4 Kota Bandung.

Angket yang disebarakan kepada siswa kelas X berbentuk pilihan ganda dengan sejumlah 5 alternatif jawaban berstruktur yaitu a, b, c, d, dan e. Untuk keperluan analisisnya, maka alternatif jawaban tersebut dikuantifikasikan dalam bentuk angka, bagi responden yang memilih jawaban a maka diberi nilai 5, b = 4, c = 3, d = 2, e = 1, untuk pertanyaan positif, sedangkan untuk pertanyaan negatif diberikan nilai sebaliknya. Dengan mengacu kepada teknik penyebaran angket sebagaimana disebutkan di atas, maka diperoleh skor nilai ideal tertinggi $15 \times 5 = 75$ dan skor terendah $15 \times 1 = 15$. Untuk memperoleh proses perhitungannya, data berupa skor item pertanyaan dapat dilihat dalam lampiran.

1. Analisis Perindikator Variabel X

Penentuan angka rata-rata pada setiap indikator akan ditentukan dengan rumus $M = \frac{F_x}{N}$. Hasil perhitungannya akan dikonsultasikan pada limit jenjang kualifikasi dalam rentang nilai 1,00 dan nilai tertinggi 5,00 yang penyebarannya diurutkan sebagai berikut:

0,50 – 1,50 = sangat rendah

1,50 – 2,50 = rendah

2,50 – 3,50 = cukup/sedang

3,50 – 4,50 = tinggi

4,50 – 5,50 = sangat tinggi

a. Pemberdayaan Anak Lewat Sistem Beregu

Pada indikator ini penulis mengajukan 4 pertanyaan, yaitu nomor 1, 2, 3, dan 4. Item pertama diarahkan pada pertanyaan: Apakah dalam kegiatan Hizbul Wathan, anggota selalu diajarkan untuk berperilaku baik terhadap kelompok lain walaupun sedang menjalani penilaian antar kelompok? Dari pertanyaan ini diperoleh jawaban responden, yaitu 54 orang menjawab option a, 12 orang menjawab option b, 4 orang menjawab option c, 2 orang menjawab option d, dan 0 orang menjawab option e. Dari variasi jawaban-jawaban tersebut diperoleh angka rata-rata $(54 \times 5) + (12 \times 4) + (4 \times 3) + (2 \times 2) + (0 \times 1) = 334/72 = 4,64$. Angka rata-rata tersebut tergolong sangat tinggi, karena berada di antara

interval 4,50 – 5,50. Oleh karena itu, secara umum dapat disimpulkan bahwa upaya siswa dalam kegiatan Hizbul Wathan, anggota selalu diajarkan untuk berperilaku baik terhadap kelompok lain walaupun sedang menjalani penilaian antar kelompok, tergolong sangat tinggi. Artinya, para siswa kelas X SMA Muhammadiyah 4 Kota Bandung menyadari betapa pentingnya berperilaku baik terhadap kelompok lain walaupun sedang menjalani penilaian antar kelompok.

Item kedua diarahkan pada pertanyaan: Apakah ketua kelompok selalu bekerja sama dengan setiap anggota? Dari pertanyaan ini diperoleh jawaban responden, yaitu 20 orang menjawab option a, 23 orang menjawab option b, 27 orang menjawab option c, 2 orang menjawab option d, dan 0 orang menjawab option e. Dari variasi jawaban-jawaban tersebut diperoleh angka rata-rata $(20 \times 5) + (23 \times 4) + (27 \times 3) + (2 \times 2) + (0 \times 1) = 277/72 = 3,85$. Angka tersebut tergolong tinggi, karena berada di antara interval 3,50 – 4,50. Oleh karena itu, secara umum dapat disimpulkan bahwa upaya siswa dalam ketua kelompok selalu bekerja sama dengan setiap anggota, tergolong tinggi. Artinya, para siswa kelas X SMA Muhammadiyah 4 Kota Bandung menyadari betapa pentingnya ketua kelompok bekerja sama dengan setiap anggotanya.

Item ketiga diarahkan pada pertanyaan: Apakah pembina sering menjalin hubungan yang baik dengan setiap anggota? Dari pertanyaan ini diperoleh jawaban responden, yaitu 30 orang menjawab option a, 26 orang menjawab option b, 10 orang menjawab option c, 4 orang menjawab option d, dan 2 orang menjawab option e. Dari variasi jawaban-jawaban tersebut diperoleh angka rata-rata $(30 \times 5) + (26 \times 4) + (10 \times 3) + (4 \times 2) + (2 \times 1) = 294/72 = 4,08$. Angka tersebut tergolong tinggi, karena berada di antara interval 3,50 – 4,50. Oleh karena itu, secara umum dapat disimpulkan bahwa upaya siswa dalam pembina sering menjalin hubungan yang baik dengan setiap anggota, tergolong tinggi. Artinya, para siswa kelas X SMA Muhammadiyah 4 Kota Bandung menyadari betapa pentingnya pembina menjalin hubungan baik dengan setiap anggotanya.

Item keempat diarahkan pada pertanyaan: Apakah anda pernah membantu anggota lain saat anggota tersebut sedang dalam kesulitan? Dari pertanyaan ini diperoleh jawaban responden, yaitu 15 orang menjawab option a, 15 orang menjawab option b, 28 orang menjawab option c, 11 orang menjawab option d, dan 3 orang menjawab option e. Dari variasi jawaban-jawaban tersebut diperoleh angka rata-rata $(15 \times 5) + (15 \times 4) + (28 \times 3) + (11 \times 2) + (3 \times 1) = 244/72 = 3,39$. Angka tersebut tergolong cukup/sedang, karena berada di antara interval 2,50 – 3,50. Oleh karena itu, secara umum dapat disimpulkan bahwa upaya siswa dalam membantu anggota lain saat anggota tersebut sedang dalam kesulitan, tergolong cukup/sedang. Artinya, para siswa kelas X SMA Muhammadiyah 4 Kota Bandung menyadari betapa pentingnya membantu anggota lain saat anggota tersebut sedang dalam kesulitan.

Nilai rata-rata dari keempat item di atas adalah $(4,64 + 3,85 + 4,08 + 3,39) : 4 = 3,99$. Dengan berpedoman pada rentang skala penilaian yang telah ditetapkan, nilai rata-rata tersebut berada pada rentang nilai 3,50 – 4,50 dengan kualifikasi tinggi. Oleh karena itu, dapat diinterpretasikan bahwa pengaruh kegiatan ekstrakurikuler Hizbul Wathan dalam pemberdayaan anak lewat sistem beregu adalah tinggi.

b. Kegiatan Dilakukan di Alam Terbuka

Pada indikator ini penulis mengajukan 3 pertanyaan, yaitu nomor 5, 6, dan 7. Item pertama diarahkan pada pertanyaan: Apakah pembina Hizbul Wathan menjamin keselamatan tiap anggota dalam kegiatan, baik di sekolah maupun di alam terbuka? Dari pertanyaan ini diperoleh jawaban responden, yaitu 44 orang menjawab option a, 7 orang menjawab option b, 16 orang menjawab option c, 5 orang menjawab option d, dan 0 orang menjawab option e. dari variasi jawaban-jawaban tersebut diperoleh angka rata-rata $(44 \times 5) + (7 \times 4) + (16 \times 3) + (5 \times 2) + (0 \times 1) = 306/72 = 4,25$. Angka tersebut tergolong tinggi, karena berada di antara interval 3,50 – 4,50. Oleh karena itu, secara umum dapat disimpulkan bahwa upaya siswa dalam pembina Hizbul Wathan menjamin keselamatan tiap anggota dalam kegiatan, baik di sekolah maupun di alam terbuka, tergolong tinggi. Artinya, para siswa kelas X SMA

Muhammadiyah 4 Kota Bandung menyadari betapa pentingnya pembina Hizbul Wathan menjamin keselamatan tiap anggota dalam kegiatan, baik di sekolah maupun di alam terbuka.

Item kedua diarahkan pada pertanyaan: Apakah pembina Hizbul Wathan selalu mengawasi setiap kegiatan yang dilakukan di alam terbuka? Dari pertanyaan ini diperoleh jawaban responden, yaitu 52 orang menjawab option a, 10 orang menjawab option b, 6 orang menjawab option c, 4 orang menjawab option d, dan 0 orang menjawab option e. Dari variasi jawaban-jawaban tersebut diperoleh angka rata-rata $(52 \times 5) + (10 \times 4) + (6 \times 3) + (4 \times 2) + (0 \times 1) = 326/72 = 4,53$. Angka tersebut tergolong sangat tinggi, karena berada di antara interval 4,50 – 5,50. Oleh karena itu, secara umum dapat disimpulkan bahwa upaya siswa dalam pembina Hizbul Wathan selalu mengawasi setiap kegiatan yang dilakukan di alam terbuka, tergolong sangat tinggi. Artinya, para siswa kelas X SMA Muhammadiyah 4 Kota Bandung menyadari betapa pentingnya pembina Hizbul Wathan selalu mengawasi setiap kegiatan yang dilakukan di alam terbuka.

Item ketiga diarahkan pada pertanyaan: Setiap kegiatan Hizbul Wathan yang dilaksanakan di alam terbuka, apakah anda selalu mengikutinya dengan sungguh-sungguh? Dari pertanyaan ini diperoleh jawaban responden, yaitu 28 orang menjawab option a, 30 orang menjawab option b, 11 orang menjawab option c, 1 orang menjawab option d, dan 2 orang menjawab option e. Dari variasi jawaban-jawaban tersebut diperoleh angka rata-rata $(28 \times 5) + (30 \times 4) + (11 \times 3) + (1 \times 2) + (2 \times 1) = 297/72 = 4,13$. Angka tersebut tergolong tinggi, karena berada di antara interval 3,50 – 4,50. Oleh karena itu, secara umum dapat disimpulkan bahwa upaya siswa dalam setiap kegiatan Hizbul Wathan yang dilaksanakan di alam terbuka, siswa selalu mengikutinya dengan sungguh-sungguh, tergolong tinggi. Artinya, para siswa kelas X SMA Muhammadiyah 4 Kota Bandung menyadari betapa pentingnya kegiatan Hizbul Wathan yang dilaksanakan di alam terbuka, dan siswa selalu mengikutinya dengan sungguh-sungguh.

Nilai rata-rata dari ketiga item di atas adalah $(4,25 + 4,53 + 4,13) : 3 = 4,30$. Dengan berpedoman pada rentang skala penilaian yang telah ditetapkan, nilai rata-rata tersebut berada pada rentang nilai 3,50 – 4,50 dengan kualifikasi tinggi. Oleh karena itu, dapat diinterpretasikan bahwa pengaruh kegiatan ekstrakurikuler Hizbul Wathan dalam kegiatan dilakukan di alam terbuka adalah tinggi.

c. Pendidikan Dengan Menggunakan Metode yang Menarik, Menyenangkan, dan Menantang Serta Bersifat Mendidik

Pada indikator ini penulis mengajukan 4 pertanyaan, yaitu nomor 8, 9, 10, dan 11. Item pertama diarahkan pada pertanyaan: Apakah setiap kegiatan Hizbul Wathan selalu menyenangkan untuk diikuti? Dari pertanyaan ini diperoleh jawaban responden, yaitu 2 orang menjawab option a, 11 orang menjawab option b, 50 orang menjawab option c, 8 orang menjawab d, dan 1 orang menjawab option e. Dari variasi jawaban-jawaban tersebut diperoleh angka rata-rata $(2 \times 5) + (11 \times 4) + (50 \times 3) + (8 \times 2) + (1 \times 1) = 221/72 = 3,07$. Angka rata-rata tersebut tergolong cukup/sedang, karena berada di antara interval 2,50 – 3,50. Oleh karena itu, secara umum dapat disimpulkan bahwa upaya siswa dalam setiap kegiatan Hizbul Wathan selalu menyenangkan untuk diikuti, tergolong cukup/sedang. Artinya, para siswa kelas X SMA Muhammadiyah 4 Kota Bandung menyadari betapa pentingnya setiap kegiatan Hizbul Wathan yang selalu menyenangkan untuk diikuti.

Item kedua diarahkan pada pertanyaan: Apakah menurut anda setiap kegiatan Hizbul Wathan selalu menantang? Dari pertanyaan ini diperoleh jawaban responden, yaitu 4 orang menjawab option a, 15 orang menjawab option b, 38 orang menjawab option c, 7 orang menjawab option d, dan 8 orang menjawab option e. Dari variasi jawaban-jawaban tersebut diperoleh angka rata-rata $(4 \times 5) + (15 \times 4) + (38 \times 3) + (7 \times 2) + (8 \times 1) = 216/72 = 3,00$. Angka tersebut tergolong cukup/sedang, karena berada di antara interval 2,50 – 3,50. Oleh karena itu, secara umum dapat disimpulkan bahwa upaya siswa dalam setiap kegiatan Hizbul Wathan selalu menantang, tergolong cukup/sedang.

Artinya, para siswa kelas X SMA Muhammadiyah 4 Kota Bandung menyadari betapa pentingnya setiap kegiatan Hizbul Wathan yang selalu menantang.

Item ketiga diarahkan pada pertanyaan: Apakah dengan kegiatan Hizbul Wathan yang menyenangkan bisa membuat anda lebih fokus dalam melaksanakan tugas yang diberikan oleh pembina? Dari pertanyaan ini diperoleh jawaban responden, yaitu 10 orang menjawab option a, 30 orang menjawab option b, 26 orang menjawab option c, 3 orang menjawab option d, dan 3 orang menjawab option e. Dari variasi jawaban-jawaban tersebut diperoleh angka rata-rata $(10 \times 5) + (30 \times 4) + (26 \times 3) + (3 \times 2) + (3 \times 1) = 257/72 = 3,57$. Angka tersebut tergolong tinggi, karena berada di antara interval 3,50 – 4,50. Oleh karena itu, secara umum dapat disimpulkan bahwa upaya siswa dalam kegiatan Hizbul Wathan yang menyenangkan bisa membuat siswa lebih fokus dalam melaksanakan tugas yang diberikan oleh pembina, tergolong tinggi. Artinya, para siswa kelas X SMA Muhammadiyah 4 Kota Bandung menyadari betapa pentingnya kegiatan Hizbul Wathan yang menyenangkan bisa membuat siswa lebih fokus dalam melaksanakan tugas yang diberikan oleh pembina.

Item keempat diarahkan pada pertanyaan: Apakah kegiatan Hizbul Wathan yang menantang mampu membuat anggota membentuk mentalitas diri? Dari pertanyaan ini diperoleh jawaban responden, yaitu 27 orang menjawab option a, 17 orang menjawab option b, 20 orang menjawab option c, 6 orang menjawab option d, dan 2 orang menjawab option e. Dari variasi jawaban-jawaban tersebut diperoleh angka rata-rata $(27 \times 5) + (17 \times 4) + (20 \times 3) + (6 \times 2) + (2 \times 1) = 277/72 = 3,85$. Angka tersebut tergolong cukup/sedang, karena berada di antara interval 2,50 – 3,50. Oleh karena itu, secara umum dapat disimpulkan bahwa upaya siswa dalam membantu anggota lain saat anggota tersebut sedang dalam kesulitan, tergolong cukup/sedang. Artinya, para siswa kelas X SMA Muhammadiyah 4 Kota Bandung menyadari betapa pentingnya membantu anggota lain saat anggota tersebut sedang dalam kesulitan.

Nilai rata-rata dari keempat item di atas adalah $(3,07 + 3,00 + 3,57 + 3,85) : 4 = 3,37$. Dengan berpedoman pada rentang skala penilaian yang telah

ditetapkan, nilai rata-rata tersebut berada pada rentang nilai 2,50 – 3,50 dengan kualifikasi cukup/sedang. Oleh karena itu, dapat diinterpretasikan bahwa pengaruh kegiatan ekstrakurikuler Hizbul Wathan dalam pendidikan dengan menggunakan metode yang menarik, menyenangkan, dan menantang serta bersifat mendidik adalah cukup/sedang.

d. Menggunakan Sistem Kenaikan Tingkat dan Tanda Kecakapan

Pada indikator ini penulis mengajukan 2 pertanyaan, yaitu nomor 12 dan 13. Item pertama diarahkan pada pertanyaan: Apakah selalu ada ujian yang dilakukan untuk kenaikan tingkat? Dari pertanyaan ini diperoleh jawaban responden, yaitu 32 orang menjawab option a, 11 orang menjawab option b, 18 orang menjawab option c, 9 orang menjawab d, dan 2 orang menjawab option e. Dari variasi jawaban-jawaban tersebut diperoleh angka rata-rata $(32 \times 5) + (11 \times 4) + (18 \times 3) + (9 \times 2) + (2 \times 1) = 278/72 = 3,86$. Angka rata-rata tersebut tergolong tinggi, karena berada di antara interval 3,50 – 4,50. Oleh karena itu, secara umum dapat disimpulkan bahwa upaya siswa dalam ujian yang dilakukan untuk kenaikan tingkat, tergolong tinggi. Artinya, para siswa kelas X SMA Muhammadiyah 4 Kota Bandung menyadari betapa pentingnya ujian yang dilakukan untuk kenaikan tingkat.

Item kedua diarahkan pada pertanyaan: Apakah pembina selalu memberikan materi kepada anggota sesuai dengan syarat kecakapan? Dari pertanyaan ini diperoleh jawaban responden, yaitu 43 orang menjawab option a, 15 orang menjawab option b, 11 orang menjawab option c, 3 orang menjawab option d, dan 0 orang menjawab option e. Dari variasi jawaban-jawaban tersebut diperoleh angka rata-rata $(43 \times 5) + (15 \times 4) + (11 \times 3) + (3 \times 2) + (0 \times 1) = 314/72 = 4,36$. Angka tersebut tergolong tinggi, karena berada di antara interval 3,50 – 4,50. Oleh karena itu, secara umum dapat disimpulkan bahwa upaya siswa dalam pembina selalu memberikan materi kepada anggota sesuai dengan syarat kecakapan, tergolong tinggi. Artinya, para siswa kelas X SMA Muhammadiyah 4 Kota Bandung menyadari betapa pentingnya pembina selalu memberikan materi kepada anggota sesuai dengan syarat kecakapan.

Nilai rata-rata dari kedua item di atas adalah $(3,86 + 4,36) : 2 = 4,11$. Dengan berpedoman pada rentang skala penilaian yang telah ditetapkan, nilai rata-rata tersebut berada pada rentang nilai 3,50 – 4,50 dengan kualifikasi tinggi. Oleh karena itu, dapat diinterpretasikan bahwa pengaruh kegiatan ekstrakurikuler Hizbul Wathan dalam menggunakan sistem kenaikan tingkat dan tanda kecakapan adalah tinggi.

e. Sistem Kegiatan Terpisah Antara Pandu Putri dan Putra

Pada indikator ini penulis mengajukan 2 pertanyaan, yaitu nomor 14 dan 15. Item pertama diarahkan pada pertanyaan: Dengan adanya pembina putri, apakah kegiatan menjadi lebih intensif dan efektif? Dari pertanyaan ini diperoleh jawaban responden, yaitu 40 orang menjawab option a, 18 orang menjawab option b, 12 orang menjawab option c, 2 orang menjawab d, dan 0 orang menjawab option e. Dari variasi jawaban-jawaban tersebut diperoleh angka rata-rata $(40 \times 5) + (18 \times 4) + (12 \times 3) + (2 \times 2) + (0 \times 1) = 312/72 = 4,33$. Angka rata-rata tersebut tergolong tinggi, karena berada di antara interval 3,50 – 4,50. Oleh karena itu, secara umum dapat disimpulkan bahwa upaya siswa dalam adanya pembina putri, kegiatan menjadi lebih intensif dan efektif, tergolong tinggi. Artinya, para siswa kelas X SMA Muhammadiyah 4 Kota Bandung menyadari betapa pentingnya dengan adanya pembina putri, kegiatan menjadi lebih intensif dan efektif.

Item kedua diarahkan pada pertanyaan: Apakah dalam setiap kegiatan Hizbul Wathan selalu dipisahkan antara pandu putra dan putri? Dari pertanyaan ini diperoleh jawaban responden, yaitu 50 orang menjawab option a, 10 orang menjawab option b, 5 orang menjawab option c, 5 orang menjawab option d, dan 2 orang menjawab option e. Dari variasi jawaban-jawaban tersebut diperoleh angka rata-rata $(50 \times 5) + (10 \times 4) + (5 \times 3) + (5 \times 2) + (2 \times 1) = 317/72 = 4,40$. Angka tersebut tergolong tinggi, karena berada di antara interval 3,50 – 4,50. Oleh karena itu, secara umum dapat disimpulkan bahwa upaya siswa dalam pembina selalu memberikan materi kepada anggota sesuai dengan syarat kecakapan, tergolong tinggi. Artinya, para siswa kelas X SMA Muhammadiyah

4 Kota Bandung menyadari betapa pentingnya setiap kegiatan Hizbul Wathan selalu dipisahkan antara pandu putra dan putri.

Nilai rata-rata dari kedua item di atas adalah $(4,33 + 4,40) : 2 = 4,37$. Dengan berpedoman pada rentang skala penilaian yang telah ditetapkan, nilai rata-rata tersebut berada pada rentang nilai 3,50 – 4,50 dengan kualifikasi tinggi. Oleh karena itu, dapat diinterpretasikan bahwa pengaruh kegiatan ekstrakurikuler Hizbul Wathan dalam sistem kegiatan terpisah antara pandu putra dan pandu putri adalah tinggi.

Dari perhitungan rata-rata tiap indikator di atas, dapat dicari nilai rata-rata untuk variabel pengaruh kegiatan ekstrakurikuler Hizbul Wathan (variabel X) dengan cara $(3,99 + 4,30 + 3,37 + 4,11 + 4,37) : 5 = 4,03$. Dengan berpedoman pada rentang skala penilaian yang telah ditetapkan, nilai rata-rata tersebut berada pada rentang nilai 3,50 – 4,50 dengan kualifikasi tinggi. Oleh karena itu, secara umum dapat diinterpretasikan bahwa pengaruh kegiatan ekstrakurikuler Hizbul Wathan tergolong tinggi pada siswa kelas X SMA Muhammadiyah 4 Kota Bandung.

2. Analisis Seluruh Variabel

Pada analisis ini akan ditentukan tendensi sentral dan uji normalitas sebagai berikut:

a. Uji Normalitas Variabel X

Berdasarkan hasil perhitungan yang telah dilakukan (terlampir), bahwa nilai terbesar $|FT-FS| (0,1459) < \text{nilai Tabel Kolmogorov Smirnov} (11,55)$, ini berarti kegiatan Ekstrakurikuler Hizbul Wathan berdistribusi normal.

b. Penafsiran Tendensi Sentral Variabel X

Dari variabel X kegiatan ekstrakurikuler Hizbul Wathan adalah berdistribusi normal. Untuk penafsirannya dilihat dari nilai meannya yaitu 59,31 jika dibagi 15 item soal maka diperoleh 3,95 termasuk kategori tinggi, karena berada pada skala 3,50 – 4,50, artinya kegiatan ekstrakurikuler Hizbul Wathan berkategori tinggi.

C. Realitas Akhlak Siswa

Dalam mengetahui akhlak siswa dalam hal ini, penulis menggunakan angket sebagai alat pengumpul informasi dengan cara menyampaikan sejumlah pertanyaan tertulis dan untuk dijawab secara tertulis pula oleh siswa. Adapun jenis angket yang digunakan adalah angket berstruktur sehingga dalam memilih alternatif jawaban terikat pada sejumlah kemungkinan jawaban yang sudah disediakan. Angket yang disebarakan kepada siswa berisi 15 item pertanyaan yang diajukan kepada 72 orang siswa kelas X SMA Muhammadiyah 4 Kota Bandung.

Angket yang disebarakan kepada siswa kelas X berbentuk pilihan ganda dengan sejumlah 5 alternatif jawaban berstruktur yaitu a, b, c, d, dan e. Untuk keperluan analisisnya, maka alternatif jawaban tersebut dikuantifikasikan dalam bentuk angka, bagi responden yang memilih jawaban a maka diberi nilai 5, b = 4, c = 3, d = 2, e = 1, untuk pertanyaan positif, sedangkan untuk pertanyaan negatif diberikan nilai sebaliknya. Dengan mengacu kepada teknik penyebaran angket sebagaimana disebutkan di atas, maka diperoleh skor nilai ideal tertinggi $15 \times 5 = 75$ dan skor terendah $15 \times 1 = 15$. Untuk memperoleh proses perhitungannya, data berupa skor item pertanyaan dapat dilihat dalam lampiran.

1. Analisis Perindikator

Penentuan angka rata-rata pada setiap indikator akan ditentukan dengan rumus $M = \frac{\sum Fx}{N}$. Hasil perhitungannya akan dikonsultasikan pada limit jenjang kualifikasi dalam rentang nilai 1,00 dan nilai tertinggi 5,00 yang penyebarannya diurutkan sebagai berikut:

0,50 – 1,50 = sangat rendah

1,50 – 2,50 = rendah

2,50 – 3,50 = cukup/sedang

3,50 – 4,50 = tinggi

4,50 – 5,50 = sangat tinggi

a. Kedisiplinan

Pada indikator ini penulis mengajukan 4 pertanyaan, yaitu nomor 1, 2, 3, dan 4. Item pertama diarahkan pada pertanyaan: Apakah anda datang ke sekolah tepat waktu? Dari pertanyaan ini diperoleh jawaban responden, yaitu 29 orang menjawab option a, 25 orang menjawab option b, 18 orang menjawab

option c, 0 orang menjawab option d, dan 0 orang menjawab option e. Dari variasi jawaban-jawaban tersebut diperoleh angka rata-rata $(29 \times 5) + (25 \times 4) + (18 \times 3) + (0 \times 2) + (0 \times 1) = 299/72 = 4,15$. Angka rata-rata tersebut tergolong tinggi, karena berada di antara interval 3,50 – 4,50. Oleh karena itu, secara umum dapat disimpulkan bahwa para siswa kelas X SMA Muhammadiyah 4 Kota Bandung menyadari betapa pentingnya datang ke sekolah tepat waktu.

Item kedua diarahkan pada pertanyaan: Apakah anda mengerjakan tugas-tugas di sekolah tepat waktu? Dari pertanyaan ini diperoleh jawaban responden, yaitu 10 orang menjawab option a, 19 orang menjawab option b, 40 orang menjawab option c, 3 orang menjawab option d, dan 0 orang menjawab option e. Dari variasi jawaban-jawaban tersebut diperoleh angka rata-rata $(10 \times 5) + (19 \times 4) + (40 \times 3) + (3 \times 2) + (0 \times 1) = 252/72 = 3,5$. Angka tersebut tergolong cukup/sedang, karena berada di antara interval 2,50 – 3,50. Oleh karena itu, secara umum dapat disimpulkan bahwa para siswa kelas X SMA Muhammadiyah 4 Kota Bandung menyadari betapa pentingnya mengerjakan tugas-tugas di sekolah tepat waktu.

Item ketiga diarahkan pada pertanyaan: Apakah anda memperhatikan guru saat pelajaran berlangsung? Dari pertanyaan ini diperoleh jawaban responden, yaitu 13 orang menjawab option a, 27 orang menjawab option b, 31 orang menjawab option c, 0 orang menjawab option d, dan 1 orang menjawab option e. Dari variasi jawaban-jawaban tersebut diperoleh angka rata-rata $(13 \times 5) + (27 \times 4) + (31 \times 3) + (0 \times 2) + (1 \times 1) = 267/72 = 3,71$. Angka tersebut tergolong tinggi, karena berada di antara interval 3,50 – 4,50. Oleh karena itu, secara umum dapat disimpulkan bahwa para siswa kelas X SMA Muhammadiyah 4 Kota Bandung menyadari betapa pentingnya memperhatikan guru saat pelajaran sedang berlangsung.

Item keempat diarahkan pada pertanyaan: Apakah anda memakai seragam sekolah sesuai aturan? Dari pertanyaan ini diperoleh jawaban responden, yaitu 55 orang menjawab option a, 15 orang menjawab option b, 2 orang menjawab option c, 0 orang menjawab option d, dan 0 orang menjawab option e. Dari variasi jawaban-jawaban tersebut diperoleh angka rata-rata

$(55 \times 5) + (15 \times 4) + (2 \times 3) + (0 \times 2) + (0 \times 1) = 341/72 = 4,74$. Angka tersebut tergolong sangat tinggi, karena berada di antara interval 4,50 – 5,50. Oleh karena itu, secara umum dapat disimpulkan bahwa para siswa kelas X SMA Muhammadiyah 4 Kota Bandung menyadari betapa pentingnya memakai seragam sekolah sesuai aturan yang telah ditetapkan.

Nilai rata-rata dari keempat item di atas adalah $(4,15 + 3,5 + 3,71 + 4,74) : 4 = 4,03$. Dengan berpedoman pada rentang skala penilaian yang telah ditetapkan, nilai rata-rata tersebut berada pada rentang nilai 3,50 – 4,50 dengan kualifikasi tinggi. Oleh karena itu, dapat diinterpretasikan bahwa akhlak siswa kelas X SMA Muhammadiyah 4 Kota Bandung terhadap kedisiplinan adalah tinggi.

b. Kebersihan

Pada indikator ini penulis mengajukan 3 pertanyaan, yaitu nomor 5, 6, dan 7. Item pertama diarahkan pada pertanyaan: Ketika ada sampah di depan anda. Apakah anda membuang sampah pada tempatnya? Dari pertanyaan ini diperoleh jawaban responden, yaitu 12 orang menjawab option a, 15 orang menjawab option b, 44 orang menjawab option c, 1 orang menjawab option d, dan 0 orang menjawab option e. dari variasi jawaban-jawaban tersebut diperoleh angka rata-rata $(12 \times 5) + (15 \times 4) + (44 \times 3) + (1 \times 2) + (0 \times 1) = 255/72 = 3,54$. Angka tersebut tergolong tinggi, karena berada di antara interval 3,50 – 4,50. Oleh karena itu, secara umum dapat disimpulkan bahwa para siswa kelas X SMA Muhammadiyah 4 Kota Bandung menyadari betapa pentingnya membuang sampah pada tempatnya.

Item kedua diarahkan pada pertanyaan: Pada saat pembelajaran dimulai. Apakah anda membersihkan ruang kelas terlebih dahulu? Dari pertanyaan ini diperoleh jawaban responden, yaitu 6 orang menjawab option a, 12 orang menjawab option b, 48 orang menjawab option c, 4 orang menjawab option d, dan 2 orang menjawab option e. Dari variasi jawaban-jawaban tersebut diperoleh angka rata-rata $(6 \times 5) + (12 \times 4) + (48 \times 3) + (4 \times 2) + (2 \times 1) = 232/72 =$

3,22. Angka tersebut tergolong cukup/sedang, karena berada di antara interval 2,50 – 3,50. Oleh karena itu, secara umum dapat disimpulkan bahwa para siswa kelas X SMA Muhammadiyah 4 Kota Bandung menyadari betapa pentingnya membersihkan ruang kelas terlebih dahulu saat pembelajaran dimulai, agar nyaman dalam melaksanakannya.

Item ketiga diarahkan pada pertanyaan: Ketika anda kebagian jadwal piket. Apakah anda melaksanakannya? Dari pertanyaan ini diperoleh jawaban responden, yaitu 25 orang menjawab option a, 16 orang menjawab option b, 29 orang menjawab option c, 2 orang menjawab option d, dan 0 orang menjawab option e. Dari variasi jawaban-jawaban tersebut diperoleh angka rata-rata $(25 \times 5) + (16 \times 4) + (29 \times 3) + (2 \times 2) + (0 \times 1) = 280/72 = 3,89$. Angka tersebut tergolong tinggi, karena berada di antara interval 3,50 – 4,50. Oleh karena itu, secara umum dapat disimpulkan bahwa para siswa kelas X SMA Muhammadiyah 4 Kota Bandung menyadari betapa pentingnya melaksanakan piket kelas karena itu sudah menjadi kewajiban bagi semua siswa yang kebagian jadwal piket di kelas.

Nilai rata-rata dari ketiga item di atas adalah $(3,54 + 3,22 + 3,89) : 3 = 3,55$. Dengan berpedoman pada rentang skala penilaian yang telah ditetapkan, nilai rata-rata tersebut berada pada rentang nilai 3,50 – 4,50 dengan kualifikasi tinggi. Oleh karena itu, dapat diinterpretasikan bahwa akhlak siswa kelas X SMA Muhammadiyah 4 Kota Bandung terhadap kebersihan adalah tinggi.

c. Tanggung Jawab

Pada indikator ini penulis mengajukan 2 pertanyaan, yaitu nomor 8 dan 9. Item pertama diarahkan pada pertanyaan: Walaupun anda merasa jenuh, apakah anda tetap mengikuti pelajaran dan mengerjakan tugas-tugas yang diberikan oleh guru? Dari pertanyaan ini diperoleh jawaban responden, yaitu 26 orang menjawab option a, 16 orang menjawab option b, 26 orang menjawab option c, 4 orang menjawab option d, dan 0 orang menjawab option e. dari variasi jawaban-jawaban tersebut diperoleh angka rata-rata $(26 \times 5) + (16 \times 4) + (26 \times 3) + (4 \times 2) + (0 \times 1) = 280/72 = 3,89$. Angka tersebut tergolong tinggi, karena berada di antara interval 3,50 – 4,50. Oleh karena itu, secara umum dapat

disimpulkan bahwa para siswa kelas X SMA Muhammadiyah 4 Kota Bandung menyadari betapa pentingnya mengikuti pelajaran dan mengerjakan tugas-tugas yang diberikan oleh guru walaupun mereka sedang merasa jenuh.

Item kedua diarahkan pada pertanyaan: Apakah anda berani mengakui kesalahan ketika salah dalam mengerjakan tugas? Dari pertanyaan ini diperoleh jawaban responden, yaitu 20 orang menjawab option a, 28 orang menjawab option b, 20 orang menjawab option c, 4 orang menjawab option d, dan 0 orang menjawab option e. Dari variasi jawaban-jawaban tersebut diperoleh angka rata-rata $(20 \times 5) + (28 \times 4) + (20 \times 3) + (4 \times 2) + (0 \times 1) = 280/72 = 3,89$. Angka tersebut tergolong tinggi, karena berada di antara interval 3,50 – 4,50. Oleh karena itu, secara umum dapat disimpulkan bahwa para siswa kelas X SMA Muhammadiyah 4 Kota Bandung menyadari betapa pentingnya mengakui kesalahan ketika salah dalam mengerjakan suatu tugas yang diberikan oleh guru.

Nilai rata-rata dari kedua item di atas adalah $(3,89 + 3,89) : 2 = 3,89$. Dengan berpedoman pada rentang skala penilaian yang telah ditetapkan, nilai rata-rata tersebut berada pada rentang nilai 3,50 – 4,50 dengan kualifikasi tinggi. Oleh karena itu, dapat diinterpretasikan bahwa akhlak siswa kelas X SMA Muhammadiyah 4 Kota Bandung terhadap tanggung jawab adalah tinggi.

d. Sopan Santun

Pada indikator ini penulis mengajukan 2 pertanyaan, yaitu nomor 10 dan 11. Item pertama diarahkan pada pertanyaan: Apakah anda menggunakan nada tinggi ketika berkomunikasi dengan orang tua? Dari pertanyaan ini diperoleh jawaban responden, yaitu 0 orang menjawab option a, 1 orang menjawab option b, 24 orang menjawab option c, 18 orang menjawab option d, dan 29 orang menjawab option e. dari variasi jawaban-jawaban tersebut diperoleh angka rata-rata $(0 \times 1) + (1 \times 2) + (24 \times 3) + (18 \times 4) + (29 \times 5) = 291/72 = 4,04$. Angka tersebut tergolong tinggi, karena berada di antara interval 3,50 – 4,50. Oleh karena itu, secara umum dapat disimpulkan bahwa para siswa kelas X SMA Muhammadiyah 4 Kota Bandung menyadari betapa pentingnya untuk tidak menggunakan nada tinggi saat berkomunikasi/berbicara kepada orang tua.

Item kedua diarahkan pada pertanyaan: Pada saat dinasehati orang tua. Apakah anda pernah membantahnya? Dari pertanyaan ini diperoleh jawaban responden, yaitu 0 orang menjawab option a, 3 orang menjawab option b, 23 orang menjawab option c, 27 orang menjawab option d, dan 19 orang menjawab option e. Dari variasi jawaban-jawaban tersebut diperoleh angka rata-rata $(0 \times 1) + (3 \times 2) + (23 \times 3) + (27 \times 4) + (19 \times 5) = 278/72 = 3,86$. Angka tersebut tergolong tinggi, karena berada di antara interval 3,50 – 4,50. Oleh karena itu, secara umum dapat disimpulkan bahwa para siswa kelas X SMA Muhammadiyah 4 Kota Bandung menyadari betapa pentingnya untuk tidak membantah orang tua pada saat dinasehati oleh mereka.

Nilai rata-rata dari kedua item di atas adalah $(4,04 + 3,86) : 2 = 3,95$. Dengan berpedoman pada rentang skala penilaian yang telah ditetapkan, nilai rata-rata tersebut berada pada rentang nilai 3,50 – 4,50 dengan kualifikasi tinggi. Oleh karena itu, dapat diinterpretasikan bahwa akhlak siswa kelas X SMA Muhammadiyah 4 Kota Bandung terhadap sopan santun adalah tinggi.

e. Hubungan Sosial

Pada indikator ini penulis mengajukan 2 pertanyaan, yaitu nomor 12 dan 13. Item pertama diarahkan pada pertanyaan: Apakah anda selalu menjalin hubungan baik dengan orang lain di luar sekolah? Dari pertanyaan ini diperoleh jawaban responden, yaitu 31 orang menjawab option a, 22 orang menjawab option b, 15 orang menjawab option c, 3 orang menjawab option d, dan 1 orang menjawab option e. dari variasi jawaban-jawaban tersebut diperoleh angka rata-rata $(31 \times 5) + (22 \times 4) + (15 \times 3) + (3 \times 2) + (1 \times 1) = 295/72 = 4,10$. Angka tersebut tergolong tinggi, karena berada di antara interval 3,50 – 4,50. Oleh karena itu, secara umum dapat disimpulkan bahwa para siswa kelas X SMA Muhammadiyah 4 Kota Bandung menyadari betapa pentingnya menjalin hubungan baik dngan orang lain di luar sekolah.

Item kedua diarahkan pada pertanyaan: Apakah anda sering bergaul dengan siapa saja, tanpa memandang status sosial? Dari pertanyaan ini diperoleh jawaban responden, yaitu 51 orang menjawab option a, 12 orang menjawab option b, 4 orang menjawab option c, 4 orang menjawab option d,

dan 1 orang menjawab option e. Dari variasi jawaban-jawaban tersebut diperoleh angka rata-rata $(51 \times 5) + (12 \times 4) + (4 \times 3) + (4 \times 2) + (1 \times 1) = 324/72 = 4,5$. Angka tersebut tergolong tinggi, karena berada di antara interval 3,50 – 4,50. Oleh karena itu, secara umum dapat disimpulkan bahwa para siswa kelas X SMA Muhammadiyah 4 Kota Bandung menyadari betapa pentingnya bergaul dengan siapa saja tanpa memandang status sosial mereka.

Nilai rata-rata dari kedua item di atas adalah $(4,10 + 4,5) : 2 = 4,3$. Dengan berpedoman pada rentang skala penilaian yang telah ditetapkan, nilai rata-rata tersebut berada pada rentang nilai 3,50 – 4,50 dengan kualifikasi tinggi. Oleh karena itu, dapat diinterpretasikan bahwa akhlak siswa kelas X SMA Muhammadiyah 4 Kota Bandung terhadap status sosial adalah tinggi.

f. Pelaksanaan Ibadah

Pada indikator ini penulis mengajukan 2 pertanyaan, yaitu nomor 14 dan 15. Item pertama diarahkan pada pertanyaan: Apakah anda selalu menunaikan ibadah shalat lima waktu? Dari pertanyaan ini diperoleh jawaban responden, yaitu 30 orang menjawab option a, 17 orang menjawab option b, 24 orang menjawab option c, 0 orang menjawab option d, dan 1 orang menjawab option e. dari variasi jawaban-jawaban tersebut diperoleh angka rata-rata $(30 \times 5) + (17 \times 4) + (24 \times 3) + (0 \times 2) + (1 \times 1) = 291/72 = 4,04$. Angka tersebut tergolong tinggi, karena berada di antara interval 3,50 – 4,50. Oleh karena itu, secara umum dapat disimpulkan bahwa para siswa kelas X SMA Muhammadiyah 4 Kota Bandung menyadari betapa pentingnya menunaikan ibadah shalat lima waktu.

Item kedua diarahkan pada pertanyaan: Apakah anda selalu menyempatkan waktu untuk membaca Al-Qur'an? Dari pertanyaan ini diperoleh jawaban responden, yaitu 16 orang menjawab option a, 12 orang menjawab option b, 41 orang menjawab option c, 1 orang menjawab option d, dan 2 orang menjawab option e. Dari variasi jawaban-jawaban tersebut diperoleh angka rata-rata $(16 \times 5) + (12 \times 4) + (41 \times 3) + (1 \times 2) + (2 \times 1) = 260/72 = 3,61$. Angka tersebut tergolong tinggi, karena berada di antara interval 3,50 – 4,50. Oleh karena itu, secara umum dapat disimpulkan bahwa para siswa kelas

X SMA Muhammadiyah 4 Kota Bandung menyadari betapa pentingnya menyempatkan waktu untuk membaca Al-Qur'an.

Nilai rata-rata dari kedua item di atas adalah $(4,04 + 3,61) : 2 = 3,83$. Dengan berpedoman pada rentang skala penilaian yang telah ditetapkan, nilai rata-rata tersebut berada pada rentang nilai 3,50 – 4,50 dengan kualifikasi tinggi. Oleh karena itu, dapat diinterpretasikan bahwa akhlak siswa kelas X SMA Muhammadiyah 4 Kota Bandung terhadap pelaksanaan ibadah ritual adalah tinggi.

Dari perhitungan rata-rata tiap indikator di atas, dapat dicari nilai rata-rata untuk variabel Akhlak Siswa (variabel Y) dengan cara $(4,03 + 3,55 + 3,89 + 3,95 + 4,3 + 3,83) : 6 = 3,93$. Dengan berpedoman pada rentang skala penilaian yang telah ditetapkan, nilai rata-rata tersebut berada pada rentang nilai 3,50 – 4,50 dengan kualifikasi tinggi. Oleh karena itu, secara umum dapat diinterpretasikan bahwa akhlak siswa tergolong tinggi pada siswa kelas X SMA Muhammadiyah 4 Kota Bandung.

2. Analisis Seluruh Variabel

Pada analisis ini akan ditentukan tendensi sentral dan uji normalitas sebagai berikut:

a. Uji Normalitas Variabel Y

Berdasarkan hasil perhitungan yang telah dilakukan (terlampir), bahwa nilai terbesar $|FT-FS| (0,0681) < \text{nilai Tabel Kolmogorov Smirnov} (11,55)$, ini berarti akhlak siswa berdistribusi normal.

b. Penafsiran Tendensi Sentral Variabel Y

Dari variabel Y akhlak siswa adalah berdistribusi normal. Untuk penafsirannya dilihat dari nilai meannya yaitu 58,56 jika dibagi 15 item soal maka diperoleh 3,90 termasuk kategori tinggi, karena berada pada skala 3,50 – 4,50, artinya akhlak siswa berkategori tinggi.

D. Realitas Pengaruh Kegiatan Ekstrakurikuler Hizbul Wathan Terhadap Akhlak Siswa

Untuk mengetahui besar harga korelasi antara variabel X kegiatan ekstrakurikuler Hizbul Wathan dengan variabel Y akhlak siswa, penulis memulai dengan menentukan regresi, menghitung koefisien korelasi, menguji hipotesis, dan menentukan besarnya pengaruh variabel X terhadap variabel Y, lebih jelasnya dapat dilihat pada uraian berikut:

1. Persamaan Linieritas Regresi

Berdasarkan perhitungan diperoleh data hasil persamaan linieritas regresi dan variabel X dan variabel Y = $-14,13 + 0,75 X$.

2. Uji Linieritas Regresi

Pengujian dilakukan untuk menguji apakah distribusi variabel X dan variabel Y memiliki regresi linier atau tidak. Untuk menguji linieritas regresi ini, penulis menggunakan uji F. Dari hasil perhitungan, diperoleh harga nilai F_{hitung} sebesar $-70,99 < F_{tabel}$ sebesar 3,98. Dalam keadaan demikian, persamaan regresi yang diperoleh adalah linier.

3. Koefisien Korelasi

Untuk mencari harga korelasi, penulis menggunakan rumus koefisien korelasi *product moment*. Perhitungan ini dimaksudkan untuk mencari besarnya hubungan antara variabel X dan variabel Y. Dari hasil perhitungan, diperoleh harga korelasi sebesar 0,97. Dengan demikian dapat diprediksikan bahwa pengaruh antara variabel X dengan variabel Y terdapat pada kategori $0,90 - 1,00 =$ sangat tinggi.

4. Pengujian Hipotesis

Berdasarkan hasil perhitungan uji hipotesis, diketahui t_{hitung} sebesar 33,83 dan t_{tabel} sebesar 0,24. Dari hasil tersebut terbukti bahwa t_{hitung} lebih besar dari pada t_{tabel} . Dalam keadaan demikian maka H_0 ditolak, dan H_a diterima. Maka artinya terdapat korelasi positif antara pengaruh kegiatan ekstrakurikuler Hizbul Wathan dengan akhlak siswa di kelas X SMA Muhammadiyah 4 Kota Bandung.

5. Uji Pengaruh Variabel X Terhadap Variabel Y

Berdasarkan hasil perhitungan derajat pengaruh variabel X (kegiatan ekstrakurikuler Hizbul Wathan) terhadap variabel Y (akhlak siswa) diperoleh 94%, sehingga dapat diinterpretasikan pengaruh kegiatan ekstrakurikuler Hizbul Wathan

memberi pengaruh sebesar 94% terhadap akhlak siswa, dan 6% merupakan faktor dari luar yang mempengaruhi akhlak siswa di kelas X SMA Muhammadiyah 4 Kota Bandung.

